

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obejek penelitian variabel bebas (*independent variabel*) sebagai variabel X Motivasi, dan Variabel terikat (*dependent variabel*) sebagai variabel Y adalah kinerja guru.

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Motivasi (X), dan variabel Kinerja Guru (Y), dimana variabel Motivasi (X) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel Kinerja Guru (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Cimahi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja guru dengan variabel kontrol status kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi.

3.2 Desain penelitian

3.2.1 Metode/Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey eksplanasi (*Explanatory Survey*). Menurut Sofian Effendi dalam Kania Nurul Falah (2013, hlm. 51) mengemukakan bahwa, “Metode *Explanatory Survey* adalah metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis”.

Metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap jumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara factual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Sementara jika dilihat berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap suatu fenomena dengan teori yang sudah ada Muhidin & Somantri (2011, hlm. 16-17).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara sistematis menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket. Berdasarkan pendoman tersebut, penulisan melakukan pengamatan untuk memperoleh

data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di SMK PGRI 2 Cimahi.

3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel

Menurut Muhidin. (2010, hlm. 37) mengemukakan bahwa, “operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain saling berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut juga focus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (independent variabel), dan variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variabel). Menurut Tuckman dalam Styosari (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa:

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu Motivasi sebagai variabel bebas (X) dan Kinerja Guru sebagai variabel terikat (Y). Maka bentuk operasionalnya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasional Variabel Motivasi

Menurut Maslow dalam Fred Luthans (2010, hal 162) menyatakan bahwa “motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu”. Kondisi dinamis kebutuhan pegawai dalam bekerja dan melaksanakan tugas yang terungkap dari kebutuhan fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri). secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Motivasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Motivasi (X) setiap diri manusia terhadap hierarki dari lima kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis (rasa lapar, haus, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya), rasa aman (rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional), sosial (rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan), penghargaan (faktor penghargaan internal dan eksternal), dan aktualisasi diri (pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri).</p>	1. Kebutuhan fisiologis	1) Pemberian gaji yang layak kepada guru 2) Pemberian bonus 3) Fasilitas untuk menunjang kerja	Ordinal
	2. Kebutuhan keamanan	1) Kebutuhan rasa aman dalam bekerja 2) Jaminan keselamatan kerja status pekerja yang jelas 3) Jaminan dana pensiun 4) Tunjangan kesehatan 5) Perlengkapan keselamatan kerja	Ordinal
	3. Kebutuhan sosial	1) Kebutuhan untuk diterima pihak sekolah 2) Kebutuhan untuk dihormati sesama guru 3) Menjalin hubungan yang harmonis	Ordinal
	4. Kebutuhan akan penghargaan	1) Penghargaan dari kepala sekolah 2) Penghargaan dari sesama guru 3) Penghargaan dari murid	Ordinal
	5. Kebutuhan aktualisasi	1) Kesempatan untuk meningkatkan kemampuan profesional 2) Kesempatan untuk mengembangkan diri 3) Kesempatan meningkatkan potensinya.	Ordinal

Maslow dalam Fred Luthans (2010, hal 162)			
--	--	--	--

3.2.2.2 Operasional Variabel Kinerja Guru

Menurut Hamzah B, Uno (2013, hlm.93) menyatakan Kinerja Guru adalah gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawab. Kinerja guru dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi yang dicapai guru, berkaitan dengan tugas yang diembannya, dan tanggung jawab professional yang dimiliki guru. Selanjutnya merujuk pada PERMENDIKNAS RI NOMOR 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang telah menetapkan 14 (empat belas) kompetensi guru yang terkait langsung dengan penilaian kinerja guru.

Kinerja pendidik merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pendidik, baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian hasil kerja pegawai tersebut dalam menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab untuk membantu lembaga/organisasi dalam mencapai dan mewujudkan tujuannya. Operasional variabel kinerja guru (variable Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Menurut Hamzah B, Uno (2013, hlm.93) menyatakan Kinerja Guru adalah gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang	1. Menenal karakteristik Peserta Didik	1) Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik 2) Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik	Ordinal Ordinal
	2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1) Memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.	Ordinal

Novya Anggraeni, 2018

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU DENGAN VARIABEL KONTROL STATUS KEPEGAWAIAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>diembannya dan merupakan tanggung jawab. Kinerja guru dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi yang dicapai guru, berkaitan dengan tugas yang diembannya, dan tanggung jawab professional yang dimiliki guru</p>		<p>2) Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik</p> <p>3) Memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
	3. Pengembangan kurikulum	<p>1) Menyusun silabus dengan kurikulum.</p> <p>2) Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus.</p>	ordinal
	4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	<p>1) Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun.</p> <p>2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>3) Menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</p>	ordinal

	5. Memahami dan mengembangkan potensi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. 2) Secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. 3) Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. 	ordinal
	6. Komunikasi dengan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya. 2) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik. 	ordinal
	7. Penilaian dan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2) Menganalisis hasil penelitian untuk mengidentifikasi topic/kompetensi dasar yang sulit. 	

	8. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hokum, social dan kebudayaan Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan tema sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agaman, dan gender) 2) Saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing. 	ordinal
	9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mau membagi pengalaman dengan teman sejawat 2) Bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik 	ordinal
	10. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu 2) Meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memeberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas. 3) Memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya. 4) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak 	ordinal

		positif terhadap nama baik sekolah	
	11. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif	1) Menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.	ordinal
	12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat.	1) Berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan sekolah dan masyarakat.	ordinal
	13. Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1) Melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampu	
	14. Mengembangkan koefisien melalui tindakan reflektif.	1) Melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melakukan PKB. 2) Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.	

3.2.3 Populasi

Menurut Muhidin (2011, hlm. 129), “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”. Sedangkan menurut Morris, populasi adalah suatu kumpulan subjek, variable, konsep, dan fenomena.

Senada dengan pendapat menurut Bungin M.B (2010, hlm. 99), populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru tetap SMK PGRI 2 Cimahi yang berjumlah 48 orang. Merujuk pada keterangan diatas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 48 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Suharsimi Arikunto (1996, hlm. 107) juga mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru tetap di SMK PGRI 2 Cimahi yang berjumlah 48. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 48 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini Penulis mengambil seluruh dari populasi.

Novya Anggraeni, 2018

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU DENGAN VARIABEL KONTROL STATUS KEPEGAWAIAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1) Kuesioner (angket)

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat terdapat persamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi. Menurut Sherri L Jackson (2012, hlm. 85) “*Validity is an indication of whether the instrument measuring what it claims to measure*”. Validitas adalah indikasi apakah instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Maholtra (2009, hlm. 282) “*The Validation of scale may be defined as the extent to which differences in observed scale score reflect*

true differences among on the characteristic being measured”. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukuran sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes tersebut.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval perhitungan korelasi antara pernyataan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi Pearson (*product coefisient of correlation*) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} - \{(N \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber: Arikunto S. (2009, hlm. 146)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

ΣXY = hasil skore X dan Y untuk setiap responden

ΣX = skor item tes

ΣY = skor responden

$(\Sigma X)^2$ = kuadrat skor item

$(\Sigma Y)^2$ = kuadrat responden

N = jumlah responden

X= jumlah skor item

Y = jumlah skor total (seluruh item)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Jika instrumen tersebut valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Maka akan diperoleh nilai r_{xy} hitung kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $n = 20$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.2.5.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Motivasi)

Uji validitas angket variabel X (motivasi) dilakukan terhadap 20 orang responden, teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Momen* dan dihitung validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Dari 5 indikator yang terdapat pada motivasi diuraikan menjadi 16 butir pernyataan angket. Berikut hasil uji validitas untuk media pembelajaran:

Tabel 3.3
Instrumen Variabel Motivasi

No Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,519	0,444	Valid
2	0,598	0,444	Valid
3	0,287	0,444	Tidak Valid
4	0,482	0,444	Valid
5	0,617	0,444	Valid
6	0,667	0,444	Valid
7	0,530	0,444	Valid
8	0,569	0,444	Valid
9	0,302	0,444	Tidak Valid
10	0,604	0,444	Valid
11	0,347	0,444	Tidak Valid
12	0,524	0,444	Valid
13	0,454	0,444	Valid
14	0,630	0,444	Valid
15	0,511	0,444	Valid
16	0,497	0,444	Valid

Dari hasil analisis uji validitas instrumen angket pada 20 orang responden, dinyatakan bahwa 13 pernyataan dari 16 pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r hitung $>$ r tabel.

3.2.5.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Guru)

Uji validitas angket variabel Y (Kinerja Guru) dilakukan terhadap 20 orang responden, teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Momen* dan dihitung validitasnya dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Dari 14 indikator yang terdapat pada Kinerja Guru diuraikan menjadi 30 butir pernyataan angket. Berikut hasil uji validitas untuk media pembelajaran:

Tabel 3.4
Instrumen Variabel Kinerja Guru

No Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,541	0,444	Valid
2	0,613	0,444	Valid
3	0,507	0,444	Valid
4	0,173	0,444	Tidak Valid
5	0,363	0,444	Tidak Valid
6	0,055	0,444	Tidak Valid
7	0,584	0,444	Valid

8	0,561	0,444	Valid
9	0,576	0,444	Valid
10	0,608	0,444	Valid
11	0,530	0,444	Valid
12	0,634	0,444	Valid
13	0,367	0,444	Tidak Valid
14	0,620	0,444	Valid
15	0,223	0,444	Tidak Valid
16	0,500	0,444	Valid
17	0,310	0,444	Tidak Valid
18	0,470	0,444	Valid
19	0,527	0,444	Valid
20	0,465	0,444	Valid
21	0,589	0,444	Valid
22	0,675	0,444	Valid
23	0,623	0,444	Valid
24	0,074	0,444	Tidak Valid
25	0,652	0,444	Valid
26	0,807	0,444	Valid
27	0,771	0,444	Valid
28	0,517	0,444	Valid
29	0,185	0,444	Tidak Valid
30	0,566	0,444	Valid

Dari hasil analisis uji validitas instrumen angket pada 20 orang responden, dinyatakan bahwa 22 pernyataan dari 30 pernyataan dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r hitung $>$ r tabel.

3.2.5.4 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r.
Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.5 Hasil uji reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana yang terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Motivasi (X)	0,768	0,444	Reliabel
2	Kinerja Guru (Y)	0,900	0,444	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai r hitung > r tabel. Dengan hasil kedua pengujian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa instrument valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrument yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji linieritas, dan uji homogenitas.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Barlett.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	$\log S_i^2$	db.$\log S_i^2$	db. S_i^2
---------------	---------------	---------------------------	--------------------------------	-----------------------------------	-------------------------------

1					
2					
3					
...					
Σ					

Sumber: Muhidin (2010, hlm. 97)

- c. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- d. Menghitung log dari varians gabungan.

- e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$$

- f. Menghitung nilai χ^2 .

dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$

- h. Membuat kesimpulan.

- 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
- 2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

2. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

Model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas Muhidin (2010:99-101) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y

Novya Anggraeni, 2018

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU DENGAN VARIABEL KONTROL STATUS KEPEGAWAIAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{k-2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- l. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{TC}}}{RJK_E}$$

- m. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{\text{tabel}} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$
- n. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}
- o. Membuat kesimpulan.
jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan berpola linier.
Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data tiada lain adalah cara bagaimana data diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sementara menurut Sambas Ali Muhudin (2010, hal. 43) bahwa teknik analisis data, yaitu:

Cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskripsi dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1 Teknik analisis deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sontani dan Muhudin (2011, hlm. 163) mengungkapkan bahwa: “Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimana gambaran variabel-variabel yang diteliti (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel. Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin, yaitu:

- a) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, sebagai berikut:
- b) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel motivasi dan kinerja guru adalah tingkatannya, oleh karena variabel motivasi (tinggi, sedang, dan rendah) dan kinerja guru (tinggi, sedang, dan rendah).
- c) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3.7
Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran Variabel Penelitian	
X	Y
Tinggi	Tinggi
Sedang	Sedang

Rendah	Rendah
--------	--------

3. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah reponden, dikali seratus persen.
5. Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi pada point 4.

3.2.7.2 Teknik analisis inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan minimal untuk data interval dan ratio serta statistik non parametrik yang digunakan untuk data ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis non parametrik karena data yang digunakan adalah data ordinal. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis kovarian. Analisis kovarian ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada atau tidaknya pengaruh variabel motivasi terhadap kinerja guru serta mengkaji perbedaan kinerja guru dilihat dari status kepegawaian.

Langkah – langkah dalam pengujian regresi dalam Muhidin, S.A., (2010, hlm. 99) adalah sebagai berikut :

1. Menyusun tabel kelompok data variable x dan variable y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi $(JK_{reg[a]})_s$ dengan rumus :

$$(JK_{reg[a]}) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi $(b|a) (JK_{reg(b|a)})_i$ dengan rumus :

$$(JK_{reg(b|a)}) = b \left\{ \sum XY = \frac{\sum X \sum y}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu $JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg\{b|a\}} - JK_{Reg}(\alpha)$

5. Menghitung F $\rightarrow \frac{JK_{Reg}}{K} / \frac{JK_{Res}}{n-k-1}$

Selanjutnya, untuk melihat ada tidaknya perbedaan kinerja guru dilihat dari variabel control status kepegawaian maka peneliti menggunakan Mann-Whitney test. Mann-Whitney test merupakan pengganti uji t untuk menguji perbedaan dua rata-rata (*unpaired t test*) pada statistika parametrik. Mann-Whitney test digunakan : (1) untuk membandingkan perbedaan dua mendian, (2) data dikumpulkan berdasarkan dua sampel yang independen (*two sample problem- Independent sample*), dan (3) Tingkat pengukuran sekurang-kurangnya ordinal.

Rumusnya :

$$Z = \frac{\sum_{i=1}^{n_x} R(x_i) - n_x \left(\frac{N+1}{2} \right)}{\sqrt{\frac{n_x n_y}{N(N-1)} \left[\sum_{i=1}^{n_x} R(x_i)^2 - \sum_{i=1}^{n_y} R(y_i)^2 \right] - \frac{n_x n_y (N+1)^2}{4(N-1)}}$$

Sumber : Muhidin (2010, hlm. 277-281)

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menolak atau menerima hipotesis ini.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (motivasi) terhadap variabel terikat (kinerja guru).

Muhidin (2010, hlm. 50) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam pengujian hipotesis untuk penelitian populasi, langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel motivasi terhadap variabel kinerja guru.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel motivasi terhadap variabel kinerja guru.

2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (level of significance): $\alpha = 0,05$
3. Gunakan uji statistik yang tepat, dalam penelitian ini menggunakan uji F
4. Menentukan nilai kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .

Novya Anggraeni, 2018

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU DENGAN VARIABEL KONTROL STATUS KEPEGAWAIAN DI SMK PGRI 2 CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai F tabel dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F \geq$ nilai tabel F, maka tolak H_0 .
6. Membuat kesimpulan.